

MENINGKATKAN PEMAHAMAN SEJARAH MELALUI LITERASI DIGITAL

Suharni Suddin¹, Rifqa Afdylah², Kiki Reski Wulandari³, Sarman⁴
Universitas Halu Oleo^{1,3,4}, STAI Rawa Aopa Konawe Selatan²
suharni.suddin@uho.ac.id¹

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan penerapan literasi digital dalam pembelajaran sejarah serta kontribusinya dalam meningkatkan pemahaman siswa di SMA Negeri 5 Kendari. Metode penelitian yang digunakan adalah survei deskriptif, dengan pengumpulan data melalui wawancara mendalam dan observasi langsung terhadap guru Sejarah dan siswa di SMA Negeri 5 Kendari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan literasi digital dalam pembelajaran sejarah mampu meningkatkan ketertarikan dan pemahaman siswa terhadap materi sejarah. Pemanfaatan berbagai sumber digital, seperti teks, gambar, dan video, menjadikan pembelajaran lebih interaktif dan kontekstual serta mendorong siswa untuk berpikir kritis dan aktif dalam proses pembelajaran. Meskipun masih ditemukan kendala dalam penguasaan teknologi pada sebagian siswa, secara umum literasi digital memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran sejarah. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa literasi digital efektif digunakan sebagai strategi pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman sejarah siswa di tingkat SMA.

Kata Kunci: Literasi Digital, Pembelajaran Sejarah, Pemahaman Siswa.

ABSTRACT

The aim of this research is to examine the implementation of digital literacy in history learning and its contribution to enhancing students' understanding at SMA Negeri 5 Kendari. This study employed a descriptive survey method, with data collected through in-depth interviews and direct observations of history teachers and students. The results indicate that integrating digital literacy into history learning can significantly increase students' interest and comprehension of historical materials. The use of various digital resources, including texts, images, and videos, makes learning more interactive and contextual, while also encouraging students to think critically and participate actively in the learning process. Although some students still face challenges in mastering technology, overall, digital literacy positively impacts the quality of history learning. In conclusion, digital literacy serves as an effective strategy to improve students' understanding of history at the high school level.

Keywords: Digital Literacy, History Learning, Students' Understanding.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan yang sangat signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang pendidikan. Teknologi tidak lagi dipahami sekadar sebagai alat bantu pembelajaran, melainkan telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari proses pendidikan itu sendiri. Pemanfaatan teknologi memungkinkan transformasi dari pola pembelajaran konvensional menuju pembelajaran yang lebih inovatif, interaktif, dan berpusat pada siswa.

Menurut Yaseen, (2025). Penggunaan teknologi pembelajaran adaptif, umpan balik personalisasi, dan alat AI interaktif terbukti meningkatkan keterlibatan siswa dengan menyesuaikan materi sesuai kemajuan siswa dan memberikan interaksi *real-time*, terutama bagi siswa dengan literasi digital tinggi. Berbagai teknologi berbasis komputer seperti permainan digital, web-konferensi, dan media sosial (misalnya Facebook) juga berkontribusi positif terhadap keterlibatan perilaku, emosional, dan kognitif siswa, meskipun bukti untuk *Wiki*, *blog*, dan *Twitter* masih terbatas. Sejalan dengan itu, Sinaga (2023) menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran abad ke-21 berperan penting dalam membentuk siswa yang mandiri, kritis, dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

Dalam konteks pembelajaran sejarah, teknologi informasi dan komunikasi memiliki peran yang sangat penting dalam penyajian, pengelolaan, dan interpretasi data. Teknologi digital memungkinkan siswa untuk mengakses berbagai

sumber sejarah secara lebih luas, seperti arsip digital, dokumen sejarah, sumber audiovisual, serta berbagai sumber daring lainnya yang sebelumnya sulit dijangkau. Pemanfaatan teknologi tersebut tidak hanya memperkaya wawasan dan perspektif siswa terhadap peristiwa sejarah, tetapi juga membantu guru dalam merancang pembelajaran yang lebih kontekstual dan adaptif sesuai dengan karakteristik serta kebutuhan siswa. Firmansyah (2024) integrasi sumber digital dalam pembelajaran sejarah tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa, tetapi juga membantu mereka mengembangkan kemampuan berpikir historis melalui analisis dan interpretasi sumber sejarah secara kritis. Oleh karena itu, integrasi teknologi dalam pembelajaran sejarah menjadi suatu keharusan guna menciptakan pembelajaran yang relevan dengan tuntutan abad ke-21, termasuk dalam pelaksanaan pembelajaran sejarah di SMA Negeri 5 Kendari.

Meskipun demikian, pembelajaran sejarah disekolah masih menghadapi berbagai permasalahan yang cukup kompleks. Menurut Dwiga et al., (2025) mengemukakan bahwa pembelajaran sejarah memiliki peran strategis dalam membentuk karakter siswa melalui internalisasi nilai-nilai perjuangan, nasionalisme, dan identitas kebangsaan. Namun, dalam praktiknya pembelajaran sejarah masih sering didominasi oleh metode ceramah dan hafalan fakta-fakta historis. Proses pembelajaran cenderung berpusat pada guru, sementara siswa belum sepenuhnya dilibatkan dalam aktivitas berpikir kritis untuk memahami makna dan relevansi peristiwa sejarah dengan kehidupan masa kini. Kondisi

tersebut menyebabkan pembelajaran sejarah sering dianggap membosankan dan kurang bermakna, sehingga berdampak pada rendahnya minat dan pemahaman siswa terhadap materi sejarah.

Di sisi lain, siswa sebagai generasi digital (*digital native*) juga belum sepenuhnya memiliki kemampuan literasi digital yang memadai. Menurut Nafisah et al., (2020) mengungkapkan bahwa siswa cenderung memanfaatkan perangkat digital lebih banyak untuk mengakses media sosial dan hiburan dibandingkan sebagai sarana pembelajaran. Selain itu, siswa sering bergantung pada mesin pencarian informasi tanpa melakukan evaluasi terhadap keakuratan, validitas, dan kredibilitas sumber yang digunakan. Kondisi ini menunjukkan bahwa tingginya akses terhadap teknologi tidak selalu diikuti dengan kemampuan literasi digital yang baik, khususnya dalam pembelajaran sejarah yang menuntut ketelitian terhadap sumber, fakta, serta interpretasi peristiwa masa lalu.

Sejalan dengan kondisi tersebut, diperlukan perubahan dalam pengelolaan pembelajaran sejarah di sekolah. Metode pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru dinilai kurang efektif di tengah kemudahan akses informasi digital. Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran sejarah menjadi penting karena tidak hanya dapat meningkatkan minat belajar siswa, tetapi juga berperan dalam memperkuat kemampuan literasi digital. Melalui pembelajaran berbasis literasi digital, siswa didorong untuk mengakses, menyeleksi, menganalisis, dan mengevaluasi informasi sejarah secara kritis, sehingga pemahaman

terhadap materi sejarah menjadi lebih mendalam dan bermakna (Novitasari et al., 2024).

Penelitian mengenai literasi digital dalam pembelajaran sejarah telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, di antaranya Firmansyah (2023); Rizky (2024); dan Putri (2025). Penelitian tersebut umumnya membahas pemanfaatan literasi digital oleh guru dan siswa serta perannya dalam mendukung efektivitas proses pembelajaran sejarah. Namun, penelitian-penelitian tersebut masih lebih menekankan pada tingkat literasi digital dan penggunaan media digital secara umum, serta belum secara spesifik mengkaji kontribusi penerapan literasi digital terhadap peningkatan pemahaman siswa dalam pembelajaran sejarah. Dengan demikian, kajian mengenai hubungan langsung antara penerapan literasi digital dan peningkatan pemahaman siswa masih relatif terbatas, khususnya pada jenjang sekolah menengah atas dan dalam konteks sekolah tertentu.

Berdasarkan kajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu tersebut, dapat diidentifikasi bahwa penelitian sebelumnya cenderung membahas literasi digital, media digital, dan pembelajaran sejarah secara terpisah. Masih sedikit penelitian yang secara khusus mengintegrasikan literasi digital ke dalam pembelajaran sejarah serta menganalisis kontribusinya terhadap peningkatan pemahaman siswa secara komprehensif.

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus kajian yang mengintegrasikan penerapan literasi digital secara langsung dalam pembelajaran sejarah serta menganalisis kontribusinya terhadap

peningkatan pemahaman siswa di SMA Negeri 5 Kendari. Penelitian ini tidak hanya menelaah penggunaan media digital sebagai sarana pembelajaran, tetapi juga menekankan pada kemampuan siswa dalam menyeleksi, mengevaluasi, dan menginterpretasikan sumber sejarah digital secara kritis. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian literasi digital dalam pembelajaran sejarah, serta kontribusi praktis bagi guru dalam merancang pembelajaran sejarah yang lebih efektif, menarik, dan relevan dengan perkembangan teknologi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan deskriptif, bertujuan memberikan gambaran sistematis dan akurat mengenai karakteristik populasi atau area tertentu. Data yang dikumpulkan terdiri dari dua jenis: data primer dan data sekunder.

Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan guru sejarah dan siswa di SMA Negeri 5 Kendari, serta observasi langsung untuk memahami penerapan literasi digital dalam pembelajaran sejarah. Di sisi lain, data sekunder diperoleh dari artikel jurnal, buku, dan laporan penelitian yang relevan, mendukung analisis dan memberikan konteks yang lebih luas.

Responden dalam penelitian ini adalah guru sejarah dan siswa di SMA Negeri 5 Kendari. Peneliti melakukan pengamatan langsung ke lokasi untuk memahami keadaan objek yang diteliti melalui observasi non-partisipan. Kuesioner terbuka digunakan untuk mengumpulkan data mengenai penggunaan literasi

digital di madrasah tersebut. Analisis data dilakukan secara deskriptif, menggambarkan data yang ditemukan di lapangan secara menyeluruh dalam bentuk kata-kata.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan literasi digital dalam pembelajaran sejarah di SMA Negeri 5 Kendari memberikan dampak positif terhadap peningkatan ketertarikan dan pemahaman siswa terhadap materi sejarah. Pemanfaatan berbagai sumber digital seperti teks digital, gambar, dan video menjadikan pembelajaran lebih interaktif dan kontekstual, sehingga mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Melalui literasi digital, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga dilatih untuk berpikir kritis dalam memahami, menilai, dan mengaitkan informasi sejarah yang diperoleh dari berbagai sumber digital.

Berdasarkan hasil observasi, penerapan literasi digital dalam pembelajaran sejarah dilakukan melalui pengembangan e-modul sebagai media pembelajaran. E-modul yang dikembangkan, khususnya pada materi sumber-sumber sejarah, dapat diakses melalui smartphone, komputer, atau laptop baik secara daring maupun luring. Kehadiran e-modul ini membantu siswa belajar secara mandiri serta mengatasi keterbatasan penggunaan buku teks cetak yang sebelumnya digunakan secara bergantian. Dengan media digital tersebut, siswa menjadi lebih leluasa dalam mengakses materi sejarah kapan saja dan di mana saja.

Hasil wawancara dengan guru sejarah SMA Negeri 5 Kendari, Ibu Kusmawati, S.Pd., menunjukkan bahwa penerapan literasi digital sangat membantu siswa dalam mengakses sumber-sumber sejarah yang lebih beragam dan aktual. Guru tidak lagi hanya bergantung pada buku teks, tetapi memanfaatkan media digital seperti proyektor, sumber daring, dan fasilitas perpustakaan untuk memperkaya materi pembelajaran. Selain itu, guru berperan aktif dalam membimbing siswa agar mampu memilih dan memverifikasi sumber informasi yang terpercaya, sehingga pembelajaran sejarah tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa.

Temuan ini didukung oleh pernyataan Guru Yayan Rusmanto, S.Pd., yang menyebutkan bahwa literasi digital berperan penting dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi sejarah. Penggunaan video dokumenter, artikel sejarah daring, dan media visual lainnya membantu siswa memahami peristiwa sejarah secara lebih konkret dan kontekstual. Ia juga menekankan bahwa literasi digital mendorong siswa untuk lebih aktif mencari informasi dan tidak hanya bergantung pada penjelasan guru. Meskipun kemampuan siswa dalam menguasai teknologi masih bervariasi, penerapan literasi digital terbukti dapat meningkatkan minat belajar dan kualitas interaksi di kelas.

Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan hal yang sejalan, yaitu bahwa penerapan literasi digital membuat pembelajaran sejarah menjadi lebih menarik dan mudah dipahami. Mayoritas siswa menyatakan bahwa visualisasi dan

video sejarah membantu mereka memahami materi dengan lebih jelas dan konkret. Meskipun terdapat perbedaan tingkat penguasaan teknologi, sebagian besar siswa merasakan peningkatan pemahaman serta menjadi lebih kritis dan reflektif dalam mempelajari sejarah.



Gambar 1. Siswa Mengakses Sumber Sejarah Secara Digital
(Sumber: Dokumen Pribadi)

Sebagaimana terlihat pada Gambar 1, siswa memanfaatkan perangkat digital seperti komputer atau laptop untuk mengakses sumber-sumber sejarah secara interaktif. Aktivitas pembelajaran meliputi membaca artikel daring, menonton video edukatif, serta melakukan diskusi berbasis sumber digital. Hal ini menunjukkan adanya perubahan positif dalam proses pembelajaran sejarah, di mana siswa tidak lagi hanya bergantung pada buku teks, tetapi juga memanfaatkan teknologi digital untuk memperoleh informasi yang lebih luas, beragam, dan aktual. Dengan demikian, penerapan literasi digital dalam pembelajaran sejarah terbukti berkontribusi dalam meningkatkan ketertarikan, pemahaman, serta kemampuan berpikir kritis siswa di tingkat SMA.

PEMBAHASAN

Literasi digital dalam konteks konseptual dapat dipahami sebagai kemampuan individu mengakses, memahami, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi yang bersumber dari media digital secara kritis dan bertanggung jawab. Pendidikan, literasi digital tidak hanya berkaitan dengan keterampilan teknis penggunaan perangkat teknologi, tetapi juga mencakup kemampuan berpikir kritis dalam menyaring informasi serta mengaitkannya dalam pembelajaran. Oleh karena itu, literasi digital memiliki peran strategis dalam mendukung proses pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran sejarah yang menuntut pemahaman kronologis, analitis, dan kontekstual terhadap peristiwa masa lalu.

Dalam pembelajaran sejarah, literasi digital berfungsi sebagai sarana untuk memperkaya sumber belajar dan memperluas akses siswa terhadap informasi sejarah yang lebih beragam dan aktual. Sejarah tidak lagi dipahami semata-mata melalui buku teks cetak, tetapi juga melalui teks digital, gambar, video dokumenter, dan sumber daring lainnya. Pemanfaatan media digital memungkinkan siswa untuk melihat peristiwa sejarah secara lebih konkret dan visual, sehingga membantu mereka dalam merekonstruksi peristiwa masa lalu secara lebih bermakna. Dengan demikian, literasi digital berkontribusi terhadap terciptanya pembelajaran sejarah yang lebih interaktif dan kontekstual.

Berdasarkan konteks penelitian di SMA Negeri 5 Kendari, penerapan literasi digital dalam pembelajaran sejarah menunjukkan dampak positif terhadap peningkatan ketertarikan dan pemahaman siswa. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa pengembangan e-modul sebagai media pembelajaran memberikan kemudahan bagi siswa dalam mengakses materi sejarah kapan saja dan di mana saja, baik secara daring maupun luring. Kehadiran e-modul, khususnya pada materi sumber-sumber sejarah, membantu mengatasi keterbatasan penggunaan buku teks cetak yang sebelumnya digunakan secara bergantian, serta mendorong siswa untuk belajar secara mandiri.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Dahnas et al., (2025) yang menyatakan bahwa Penggunaan media digital mampu meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran sejarah, sehingga siswa menjadi lebih aktif dan antusias dalam mengeksplorasi materi. Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung temuan Rina Raihana Putri et al. (2025) menunjukkan bahwa literasi digital berpengaruh signifikan terhadap keterampilan berpikir kritis, khususnya dalam mengevaluasi informasi dan menyusun argumen yang logis, serta berkontribusi dalam meningkatkan keterampilan berpikir kreatif melalui pengembangan ide-ide baru. Dalam pembelajaran sejarah di SMA Negeri 5 Kendari, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga dilatih untuk memahami, menilai, dan mengaitkan informasi sejarah dari berbagai sumber digital.

Peran guru dalam penerapan literasi digital juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran sejarah. Hasil wawancara dengan guru sejarah menunjukkan adanya persepsi positif terhadap pemanfaatan literasi digital. Guru menilai bahwa media digital sangat membantu dalam menjelaskan

materi sejarah yang sulit dipahami apabila hanya menggunakan buku teks. Guru tidak hanya memanfaatkan proyektor, video dokumenter, dan artikel daring, tetapi juga berperan aktif dalam membimbing siswa untuk memilih serta memverifikasi sumber informasi sejarah yang terpercaya. Temuan ini sejalan dengan penelitian Fitra et al., (2021) menunjukkan bahwa guru memiliki persepsi positif terhadap literasi digital, menilai pentingnya penerapan teknologi dalam pembelajaran, serta memanfaatkan internet, perangkat digital, dan evaluasi berbasis elektronik untuk mendukung proses pembelajaran.

Lebih lanjut, hasil penelitian ini memperkuat temuan Kussuma (2025) menegaskan bahwa guru berperan sebagai fasilitator dalam pembelajaran berbasis literasi digital dengan cara mengarahkan, membimbing, dan mendukung siswa dalam memanfaatkan teknologi secara efektif dan bertanggung jawab Di SMA Negeri 5 Kendari, guru tidak hanya menggunakan teknologi sebagai alat bantu mengajar, tetapi juga menanamkan sikap kritis kepada siswa dalam menyikapi informasi sejarah yang diperoleh dari internet. Dengan demikian, literasi digital menjadi bagian integral dari proses pembelajaran sejarah, bukan sekadar pemanfaatan teknologi secara teknis.

Dari hasil wawancara dengan siswa, penerapan literasi digital membuat pembelajaran sejarah menjadi lebih menarik dan mudah dipahami. Penggunaan visualisasi dan video sejarah membantu siswa memahami peristiwa sejarah secara lebih konkret dan kontekstual. Meskipun masih ditemukan kendala berupa perbedaan tingkat penguasaan

teknologi di antara siswa, secara umum literasi digital dinilai mampu meningkatkan pemahaman siswa serta mendorong mereka menjadi lebih kritis dan reflektif dalam mempelajari sejarah. Temuan ini sejalan dengan penelitian Arif et al., (2023) menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis digital dalam pembelajaran sejarah tidak hanya berfungsi sebagai sumber belajar, tetapi meningkatkan pemahaman konseptual siswa.

Namun demikian, perbedaan kemampuan digital siswa yang ditemukan dalam penelitian ini juga sejalan dengan temuan Lestari et al., (2025) yang menyebutkan bahwa implementasi literasi digital di sekolah menengah belum berjalan secara optimal karena adanya kesenjangan penguasaan teknologi, rendahnya keterampilan digital, serta keterbatasan infrastruktur pendukung. Oleh karena itu, pendampingan guru menjadi faktor kunci dalam memastikan bahwa penerapan literasi digital dapat memberikan dampak positif secara merata terhadap seluruh siswa.

Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa penerapan literasi digital dalam pembelajaran sejarah di SMA Negeri 5 Kendari tidak hanya meningkatkan ketertarikan dan pemahaman siswa terhadap materi sejarah, tetapi juga berperan dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Dengan perencanaan pembelajaran yang matang dan bimbingan guru yang berkesinambungan, literasi digital dapat menjadi strategi pembelajaran yang efektif dan relevan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA).

SIMPULAN

Penerapan literasi digital dalam pembelajaran sejarah di SMA Negeri 5 Kendari telah dilaksanakan melalui pemanfaatan berbagai media digital, seperti e-modul, teks digital, gambar, dan video dokumenter. Pengembangan e-modul, khususnya pada materi sumber-sumber sejarah, memberikan kemudahan bagi siswa dalam mengakses materi pembelajaran secara fleksibel, baik secara daring maupun luring, sehingga mendorong kemandirian belajar siswa. Penerapan literasi digital tersebut memberikan berdampak positif terhadap peningkatan pemahaman siswa, karena pembelajaran menjadi lebih interaktif, kontekstual, dan visual, serta dapat membantu siswa memahami peristiwa sejarah secara lebih konkret. Selain itu, literasi digital juga berkontribusi dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui kegiatan menilai dan mengaitkan informasi sejarah dari berbagai sumber digital. Keberhasilan penerapan literasi digital ini tidak terlepas dari peran guru yang berfungsi sebagai fasilitator dalam membimbing siswa memilih dan memverifikasi sumber informasi yang tepercaya. Meskipun masih terdapat perbedaan tingkat penguasaan teknologi di antara siswa, dengan pendampingan guru yang berkelanjutan, literasi digital tetap mampu memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan pemahaman siswa pada pembelajaran sejarah di SMA Negeri 5 Kendari.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, S., Rachmedia, V., & Pratama, R. A. (2023). Media Pembelajaran Digital sebagai Sumber Belajar Mahasiswa Pendidikan Sejarah. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(1), 435–446.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i1.4685>
- Dahnas, I. ., Kartika, E., & Suwarsih, S. (2025). Pemanfaatan Media Digital dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah di SMA Negeri 1 Tualang . *EduSpirit : Jurnal Pendidikan Kolaboratif*, 2(1), 205–208. Retrieved from <https://journal.makwafoundation.org/index.php/eduspirit/article/view/1111>
- Dwiga, M., Zulfa, Z., Husnita, L. (2025). Pengembangan Media Pembelajaran History Wheel Pada Materi Pembentukan Negara Dan Pemerintahan Republik Indonesia Dalam Pembelajaran Sejarah Kelas XII. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. 10(3). 280–287.
<https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.33423>
- Firmansyah, H. (2023). Pemanfaatan Literasi Digital dalam Pembelajaran Sejarah. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. 5(2), 505–510.
<https://share.google/aRnNBIDjyBdtYfcON>
- Firmansyah, H. (2024). Pengaruh Penggunaan Teknologi Digital dalam Pembelajaran Sejarah terhadap Berpikir Sejarah Peserta didik. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 7704–7714.
<https://doi.org/10.31004/innovative.v4i3.11015>
- Fitra, J., Ramadhaniah, D., & Ramadhani, A. (2021). Persepsi guru SMA Negeri 1 Kotaagung

- terhadap literasi digital di masa Covid-19. *Jurnal El-Pustaka*, 02(02), 27–42.
<https://doi.org/10.24042/el-pustaka.v2i2.9986>
- Kussuma, F. (2025). Dari Pengajar Ke Fasilitator Digital: Transformasi Peran Guru Dalam Menjawab Kurikulum Kompetensi Abad 21. *Journal of Innovative and Creativity*, 5(2), 4074–4084.
<https://doi.org/10.31004/joecy.v5i2.684>
- Lestari, C., Pratiwi, R. D., Pratama, D. J., & Safitri, S. (2025). Kesenjangan Digital dan Dampaknya terhadap Pendidikan. *RISOMA : Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 3(4), 01–16.
<https://doi.org/10.62383/risoma.v3i4.783>
- Nafisah, D., Ghofur, ABD. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Scan Barcode Berbasis Android Dalam Pembelajaran IPS. *Edu Teach: Jurnal Edukasi & Teknologi Pembelajaran*. 1(2), 144–152.
<https://doi.org/10.37859/eduteach.v1i2.1985>
- Novitasari, T., Firmansyah, A., Firmansyah, H. (2024). Analisis Pemanfaatan Literasi Digital Dalam Pembelajaran Sejarah Pada Siswa Kelas XI IPS SMA Santun Untan Pontianak. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*. 10(7), 1031–1039.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.11332607>
- Putri, Mai Wanda et al., (2025). Pengaruh Literasi Digital terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Berpikir Kreatif Siswa pada Pembelajaran Sosiologi di SMAN 07 Solok Selatan. Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10(3), 221–231.
- Putri, R. R., Chalimi, I. R., M, E. (2025). Pemanfaatan Literasi Digital Dalam Pembelajaran Sejarah Kelas XI IPS SMAS Mujahidin Pontianak. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*. 11(1.D), 237–243.
<https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/9668>
- Rizky, A. N., Riyadi, R. (2024). Literasi Digital dalam Pembelajaran Sejarah di SMK Raden Paku Wringinanom. *AVATARA: e-Journal Pendidikan Sejarah*. 15(4), 1–12.
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/avatara/article/view/63431>
- Sinaga, A. V. (2023). Peranan Teknologi dalam Pembelajaran untuk Membentuk Karakter dan Skill Peserta Didik Abad 21. *Journal on Education*, 6(1), 2836-2846.
<https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3324>
- Yaseen, H., Mohammad, A. S., Ashal, N., Abusaimh, H., Ali, A., & Sharabati, A.-A. A. (2025). The Impact of Adaptive Learning Technologies, Personalized Feedback, and Interactive AI Tools on Student Engagement: The Moderating Role of Digital Literacy. *Sustainability*, 17(3), 1133.
<https://doi.org/10.3390/su17031133>